

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang digagas oleh Freeman (1984) yang menyebutkan teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang membahas tentang perorganisasian manajemen dan etika bisnis mengenai moral dan nilai saat diaturnya sebuah organisasi. Teori ini menyatakan tanggung jawab organisasi tidak hanya kepada seluruh investor dan pemilik tetapi juga memperluas kepada seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Sweeney & Coughlan, 2011 dalam Qisthi F& Fitri M, 2020). Semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ada banyak pemangku kepentingan di masyarakat, dengan cara pengungkapan CSR untuk mengelola hubungan berbagai pihak pemangku kepentingan dengan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk menyeimbangkan konflik antar pemangku kepentingan (Adriani & Mahayana, 2021). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemakmuran *stakeholder*. Hubungan Teori *stakeholder* dengan *sustainability report* yaitu adanya manfaat yang diterima oleh *stakeholder* dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan informasi atas kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan informasi yang diberikan berupa laporan *Sustainability reporting* (Rizkika Alfaiz D & Aryanti T., 2019).

Ketika perusahaan merespon kebutuhan para pemangku kepentingannya, hubungan baik yang dibangun memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya mementingkan laba perusahaan dan tanggung jawab kepada pemegang saham (*stakeholder*) saja, namun juga tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Untuk itu perusahaan melakukan aktivitas yang baik untuk mencapai kinerja keuangan dan nilai yang diinginkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2.2 .Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (*sustainability Report*) menurut *Global Initiative Reporting* (2018) adalah “laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi”. *Sustainability reporting* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting initiative* (GRI) yang telah dikembangkan tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau tahunan. Laporan keberlanjutan juga disebut dengan *Triple Bottom Line* (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks :the TBL of 21st century business*.

Triple Bottom line Memiliki tiga hal dasar, yaitu kemakmuran ekonomi, lingkungan yang berkualitas,dan keadilan sosial. (Damayanti & Hardiningsih, 2021) Akibat tuntutan pemangku kepentingan (stakholder) agar dapat lebih informatif atas aktivitas operasional usaha dan juga posisi keuangan sehingga mengharuskan manajer menyertakan informasi transparansi mengenai isu-isu terkait keberlanjutan dengan pengukuran kinerja yang utama mencakup ekonomi ,sosial dan lingkungan. (Sawitri & Ardhiani, 2023) Laporan berkelanjutan merupakan bentuk informasi perusahaan kepada *stakholder* yang mengintegrasikan informasi keuangan,sosial dan lingkungan serta tata kelola perusahaan dalam bentuk pelaporan. (Damayanti & Hardiningsih, 2021) Dengan adanya pengungkapan *sustainability report diharapkan* dapat mencuri perhatian dalam bisnis global dan merupakan salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. (Suharyani ,R, Ulum ,L,&Wuluya jati ,A.(2019).

Laporan keberlanjutan, dari perspektif bisnis, dapat dicirikan sebagai perusahaan yang memenuhi tuntutan pemangku kepentingannya, baik langsung atau tidak langsung tanpa mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan para pemangku kepentingan di Indonesia (Dyllick & Hockerts, 2017dalam (Tizmi et al., n.d.). Laporan ini dapat dibuat terpisah dari laporan tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan. Jika pelaporan terpisah dari laporan tahunan, laporan harus disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan tiap tahunan paling lambat 30 April di tahun berikutnya. fPeraturan yang dibuat

sengaja untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan mensejahterakan masyarakat sosial. Adapun tujuannya pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah untuk terciptanya perusahaan yang peka atau peduli terhadap kegiatan CSR, meningkatkan kinerja perusahaan untuk menunjukkan transparansi, mendukung manajemen senior untuk mengambil tindakan kemajuan, mencerminkan kesadaran akan risiko manajer perusahaan, membantu membangun reputasi perusahaan, mendukung perusahaan yang berkelanjutan. (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019)

2.3 Prinsip-Prinsip Sustainability Report

Untuk mencapai transparansi pelaporan perusahaan harus menerapkan prinsip *Sustainability Report*. Di Indonesia prinsip laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) terbagi menjadi dua, yaitu untuk menentukan konten dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

Menurut GRI (*Global Report Initiative*) Prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan, meliputi:

1. Pengakuan Pemangku Kepentingan, Perusahaan wajib mengidentifikasi para pemangku kepentingan serta menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan kepentingan.
2. *Sustainability context*, Laporan harus menyajikan kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan.
3. Materialitas, Laporan yang disajikan harus mencakup topik-topik yang mencerminkan akibat dari kegiatan CSR yang signifikan yang secara substansi mempengaruhi penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan (*stakholder*).
4. Kelengkapan pelaporan, berisi aspek material dan batas cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan yang signifikan, dan pemangku kepentingan dapat memberi penilaian kinerja perusahaan dalam periode pelaporan. perusahaan *stakeholder* memungkinkan untuk menilai laporan.

Standar dalam pengungkapan Laporan keberlanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Global Reporting Initiative (GRI), Ekonomi (*economic*), Lingkungan (*environmental*), dan Sosial (*social*).

2.4 Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak yang mempengaruhi organisasi atau perusahaan baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat. Adapun kelompok kepentingan tersebut :

1. Pemerintah

Pemerintah merupakan bagian dari *stakeholder* yang dianggap mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Reporting* perusahaan (Sener et al., 2016 dalam Yanti N & Gayatri G, 2021). Pemerintah sebagai *stakeholder* yang paling mempengaruhi karena mereka adalah bagian dari kelompok yang mengatur regulasi. Mengingat bahwa pemerintah sekarang memiliki peraturan yang berkaitan dengan *Sustainability Reporting*, dan juga dirilis program-program khusus mengenai pengembangan kualitas produktivitas karyawan dengan regulasi *Sustainability Reporting* tersebut, diketahui dapat membantu dalam meningkatkan transparansi pelaporan (Depnakertrans, 2008; Amran & Devi, 2008; Cahaya et al., 2015; Wang et al., 2017 dalam Qisthi F & Fitri M, 2019)

2. Pemegang saham

Pemegang saham Sebagai pemberi modal organisasi atau perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada pemegang saham akan memberikan pengungkapan informasi yang transparansi, suatu laporan akan direspon positif oleh pemegang saham jika mampu memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dimasa mendatang. (Qisthi F & Fitri M, 2019). Modal yang cukup besar terhadap perusahaan, mereka mempunyai sebagian besar kepemilikan perusahaan. Pemegang saham juga berperan penting mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya manajemen perlu

melaporkan semua tindakan perusahaan kepada pemegang saham (Octora & Amin, 2023).

3. Karyawan

Karyawan merupakan sumber daya penting bagi perusahaan. Karyawan memiliki kontribusi secara langsung dengan aktivitas perusahaan. (Octora & Amin, 2023) Karyawan sebagai *stakholder* sangat penting karna mereka asset berharga terutama karyawan yang berkualitas tinggi. Perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Sun dan yu.,2015 dalam Rizkika Alfaiz & Aryanti 2019). *Sustainability Report* dapat memberikan kontribusi pada pembangunan keberlanjutan dengan salah satu cara peningkatan transparansi kesetaraan bagi karyawan. (Yanti N & Gayatri M,2021).

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari integral yang tidak terpisahkan, dan sebagai subjek inti dalam pengelolaan lingkungan. (Qisthi F &Fitri M 2020) Perusahaan Berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat sebagai stakeholder dalam proses pelaksanaan program. Masyarakat berhak untuk mengakses informasi atas penyelenggaraan negara termasuk penyelenggaraan pengelolaan sumber daya alam oleh BUMN.(Damayanti & Hardiningsih, 2021) Perusahaan Peran penting masyarakat sebagai stakholder dalam proses bisnis perusahaan.

5. Media Masa

Dalam rangka membangun hubungan kepercayaan dengan stakholder sebagai pihak eksternal dibutuhkan media massa untuk membantu mempermudah pekerjaan perusahaan dalam menyampaikan informasi ataupun pesan kepada stakholder. Secara tidak langsung media masa mencegah prilaku perusahaan yang tidak bertanggung jawab. (Qisthi F &Fitri M 2020) M Jika perusahaan ingin melakukan pengenalan suatu produk usaha media masa sebagai stakholder harus berperan dalam mempromosikannya.

6 .Kelompok kepentingan khusus

Kelompok kepentingan khusus, seperti organisasi non-pemerintahan (lembaga swadaya masyarakat) yang disingkat (LMS) sebagai *stakeholder*, pengungkapan yang mencangkup kerjasama bersama LMS seperti”dukungan untuk kelompok atau organisasi yang kurang beruntung “ dan “dukungan keuangan untuk lembaga seperti rumah sakit dan sekolah”.

2.5 Stakeholder’s saliency

Teori identifikasi dan *saliency* pemangku kepentingan sebagai tanggapan terhadap banyaknya persaingan. *Saliency* diartikan sebagai sejauh mana perusahaan memberikan prioritas untuk pemangku kepentingan. Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Dengan kata lain, *stakeholder saliency* adalah sejauh mana pemangku kepentingan berada, penting dalam sebuah kegiatan perusahaan. Tekanan *stakholder* dapat diartikan sebagai tekanan yang dilakukan oleh *stakeholder* kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak perusahaan terhadap *stakeholder*. Atribut urgensi yang berkaitan dengan sejauh mana klaim pemangku kepentingan memerlukan perhatian segera mengingat kritisnya dan sensitivitasnya waktu (michell *et al.*1997)

Table 2.1 Tipologi kelas *stakeholder* secara umum

Stakholder	Present	Absent
Dormant	Power	Legitimacy&Urgency
Discretionary	Legiitimacy	Power & Urgency
Demanding	Urgency	Power & Legitimacy
Dominant	Power & Legitimacy	Urgency
Dangerous	Power & Urgency	Legiitimacy
Dependent	Legitimacy & Urgency	Power
Definitive	Power,Legitimacy,Urgency	
Non stakholders		Power, Legitimacy, Urgency

Sumber : data diolah 2023

Pada Tabel diatas dapat diartikan:

- a. *Dormant stakeholder* (yang tertidur): Pemangku kepentingan yang memiliki power tetapi tidak memiliki legitimasi dan urgensi.
- b. *Discretionary stakeholder* (yang berhati hati): pemangku kepentingan yang memiliki legitimasi, tetapi tidak memiliki power dan urgensi.
- c. *Demanding stakeholder* (yang menuntut): pemangku kepentingan yang memiliki legitimasi, tetapi tidak memiliki power dan legitimasi.
- d. *Dominan stakeholder* (yang dominan) : Pemangku kepentingan yang memiliki power dan legitimasi tetapi tidak memiliki urgensi .
- e. *Dangerous stakeholder* (yang berbahaya): Pemangku kepentingan yang memiliki power dan urgensi tetapi tidak memiliki legitimasi.
- f. *Dependent stakeholder* (yang tergantung pihak lain): pemangku kepentingan yang memiliki legitimasi, tetapi tidak memiliki legitimasi.
- g. *Defunutuve stakeholder* (yang berkuasa): pemangku kepentingan yang memiliki power, legitimasi, dan urgensi.

Tipologi stakholder dibedakan pada diagnostik hingga atribut yaitu, kekuatan (*power*) legitimasi (*legitimacy*) dan urgensi (*urgency*) , dalam tipologi pemangku kepentingan (stakeholder) memungkinkan manajer untuk mengklarifikasi kelompok *stakeholder*, dan kepentingan yang membutuhkan tindakan dan perhatian.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan penelitian ini:

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Vania Carolina Octora & Muhammad Nuryanto Amin (2023)	Pengaruh Tekanan stakeholder dan boatd governance terhadap kualitas laporan	Variabel Dependen: Kualitas laporan keberlanjutan Variabel	lingkungan, pengaruh tekanan investor, pengaruh tekanan konsumen,

	berkelanjutan	Independen: Pengaruh tekanan lingkungan, pengaruh tekanan investor, pengaruh tekanan konsumen, pengaruh tekanan karyawan . Pengaruh tekanan anggota direksi Pengaruh proporsi komisaris independen, pengaruh anggota waniita dalam komisaris dann direksi Berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.	pengaruh tekanan karyawan . pengaruh tekanan anggota direksi Pengaruh proporsi komisaris independen, pengaruh anggota waniita dalam komisaris dann direksi Berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
Aristha Purwantri sawitri & Mutiara Rahma Ardhiani (2023)	Tekanan pemangku kepentingan, <i>good corporate governance</i> dan kualitas sustainability report perusahaan di indonesia	Variabel Dependen: Kualitas sustainability reporting Variabel independen: Tekanan lingkungan Tekanan	Tekanan stakholder yang berasal dari kreditur dan karyawan mempengaruhi kualitas SR.

		Konsumen Tekanan Pemegang Saham Tekanan Karyawan Tekanan pemerintah Tekanan kreditur	
Salsabila Tizmi,Elvira Lurhan &Annisa Rahman.,(2022)	Kualitas laporan berkelanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri	Variabel Dependen:Kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan Variabel Independen: Publikasi berita pada media online, Postingan pada media sosial, Jenid Industri	Publikasi berita pada media online, Postingan pada media sosial, Dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
Nadiyah Afifah,Laila Fujianti &Yuana Rizky Octaviani Mandagie.,(2022)	Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting	Variabel Dependem: Pengungkapan sustainability reporting Variabel Independen: profitabilitas, Leverage, dan	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

		ukuran perusahaan	pengungkapan sustainability reporting.
Ade andriani.& Maria Chatarina Maharani Putri Mahayana,(2019)	Stakeholder power analisis untuk memprediksi kualitas pengungkapan sustainability reporting	Variabel Dependen: pengungkapan sustainability reporting Variabel Independen: Kekuatan tekanan konsumen, Kekuatan tekanan kreditur, Kekuatan tekanan karyawan, Kekuatan tekanan pemerintah, Kekuatan tekanan media massa, Kekuatan tekanan masyarakat	Kekuatan tekanan konsumen,pemegang saham,tekanan kreditur tekanan karyawan,tekanan pemerintah,tekanan media massa,serta tekanan masyarakat dan aktivitas lingkungan mempengaruhi pengungkapan sustainability reporting
Yanti N.P.A.D., &Gayatri,G (2021)	Identifikasi <i>Salience Stakeholder</i> dalam Pengungkapan <i>Sustainability</i>	Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Pemegang Saham, Karyawan, Pemerintah, Masyarakat Local, Pemasok,

	<i>Report</i>	Variabel Independen : Pemegang Saham, Karyawan, Konsumen, Pemerintah, Media Massa, Masyarakat Local, Pemasok, Kelompok Pecinta Lingkungan, Dan Kelompok Kepentingan Khusus	Kelompok Pecinta Lingkungan, Dan Kelompok Kepentingan Khusus berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report Konsumen, media masa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report
Alvina Damayanti & Pancawati Hardiningsih(2021)	Determinan pengungkapan laporan berkelanjutan	Variabel Dependen :pengungkapan Laporan berkelanjutan Variabel independen: Profitabilitas, lavarage, Ukuran perusahaan	Profitabilitas ,lavarage, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan,ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan,Variabel GCG tidak berpengaruh

			terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, GC G tidak dapat memoderasi pengungkapan laporan keberlanjutan.
Fadhliatul Qisthi & Meutia Fitri (2020)	Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4	Variabel Dependen : Laporan Keberlanjutan Variabel Independen : Pemegang Saham, Karyawan, Pemerintah, Media	Pemegang Saham, berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Karyawan, media massa, pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report
Dipo Rizkika Alfaiz & Titik Aryanti (2019)	Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap sustainability reporting dengan komite audit sebagai variabel moderasi	Variabel Dependen: <i>sustainability reporting</i> Variabel independen: Tekanan lingkungan, Tekanan	Tekanan lingkungan, Tekanan Karyawan, Tekanan Konsumen, berpengaruh positif terhadap kualitas

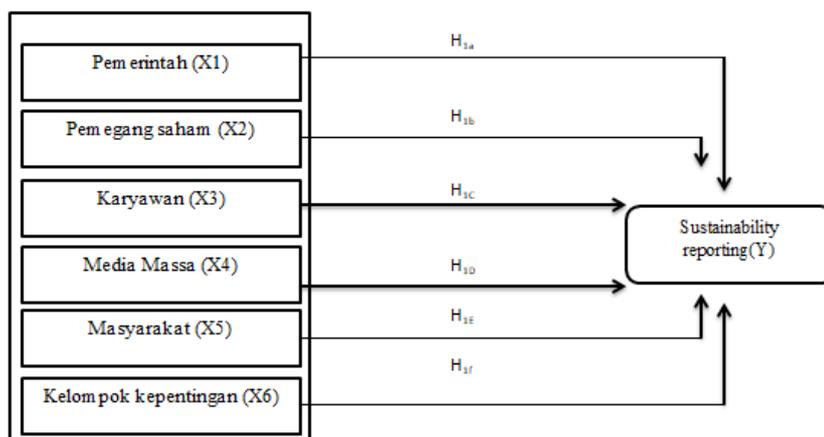
		<p>Karyawan, Tekanan Konsumen, Tekanan pemegang saham, profitabilitas</p> <p>Variabel moderasi: Komite audit</p>	<p><i>sustainability reporting.</i></p> <p>Tekanan pemegang saham berpengaruh negatif</p> <p><i>sustainability reporting.</i></p> <p>terhadap ,profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting.</i> Komite audit memperlemah pengaruh tekanan lingkungan terhadap kualitas <i>sustainability reporting,</i> Komite audit memperlemah pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas <i>sustainability reporting</i> , Komite audit memperlemah pengaruh tekanan konsumen</p>
--	--	--	---

			terhadap kualitas <i>sustainability reporting</i> , Komite audit memperlemah pengaruh tekanan pemegang saham terhadap kualitas <i>sustainability reporting</i> , komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas <i>sustainability reporting</i>
Mariya Safitri & Saifudin., (2019)	Implikasi karakteristik perusahaan dan <i>Good corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> Variabel Independen: Likuiditas, Provitabilitas, Leverage, Aktivitas perusahaan, Ukuran perusahaan, Komite Audit,	Ukuran perusahaan, Dewan komisaris, Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> , Komitea audit, Governance Committee memiliki pengaruh

		Dewan Komisaris,	siignifikan terhadap pengungkapan laporab berkelanjutan
Rini Suharyani,Ihya ul Ulum,Ahmad Waluya Jati (2019)	Pengaruh tekanan stakholder dan corporate Governance terhadap kualitas Sustainability Report	Variabel Dependen :Kualitas Sustainability report Variabel Independen:Tekan nan stakholder ,Corporate Governance,	Tekanan stakholder dan corporate Governance berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report

2.7 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.8 Bangunan Hipotesis

1. Pengaruh Pemerintah terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Pemerintah merupakan Organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum bersama Undang-undang serta kewenangan yang mengatur beberapa wilayah atau bagian tertentu. Pemerintah bagian dari *stakeholder* yang dianggap paling mempengaruhi perusahaan, dikarenakan *saliance* atau arti penting pemerintah cukup besar akan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Sustainability reporting* dengan membuat regulasi (Şener et al., 2016, dalam Yanti N & GayatriG,2021). Kewajiban pengungkapan *sustainability reporting* diatur dalam POJK NO.51/POJK.03/2017 Bab IV Pasal 10 No 03 Nomor 59 Tahun 2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017. Berdasarkan peraturan tersebut, lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) setiap tahun. Sehingga perusahaan tentu saja akan mempublikasi laporan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani A & Mahayana M (2021) , menyatakan bahwa *saliance* pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa , peran pemerintah memiliki predikat penting, karena tekanan pemerintah yang tinggi terhadap perusahaan akan semakin baik pula pengungkapan *sustainability report* yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

H_{1a} : pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

2. Pengaruh pemegang saham terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Pemegang saham merupakan seseorang yang memiliki hak milik (*stakeholder*) akan perusahaan, pemegang saham dapat dipredikat sebagai *stakeholder* penting (Yanti & Gayatri, 2021). Pemegang saham sebagai *stakholder* memiliki *saliance* atau arti penting yang besar dalam

pengambilan keputusan manajemen, operasional, isu-isu sosial dan melampaui keputusan investasi dengan memberikan isu-isu pelaporan keberlanjutan pada rapat umum pemegang saham tahunan (Quisthi F & Fitri M,2021). Perusahaan wajib memberikan informasi yang transparan untuk pemegang saham, informasi yang diberikan kepada pemegang saham terkait kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan bonafit akan berdampak positif bagi naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan Qisthi dan Fitri (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemegang saham dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa , peran pemegang saham memiliki predikat penting,karena tekanan pemegang saham yang tinggi terhadap perusahaan akan semakin baik pula pengungkapan *sustainability report* yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

H_{1b} : pemegang saham memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Pengaruh Karyawan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Karyawan merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki arti penting dalam perusahaan. *Saliance* karyawan yaitu karyawan sebagai Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia.Hilangnya karyawan yang berkualitas melemahkan kinerja perusahaan. (Rizkika Alfaiz D & Aryanti T.,2019) Penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri A & Ardhiani M,2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara *saliance* karyawan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa , peran karyawan memiliki predikat penting, karena tekanan karyawan yang tinggi terhadap perusahaan akan semakin baik pula pengungkapan *sustainability report* yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

H_{1c}: Karyawan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting sustainability reporting*.

4. Pengaruh Media massa terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Media massa merupakan salah satu *stakeholder* yang penting bagi perusahaan. *Saliance* media massa sebagai media sarana penyampaian informasi yang paling banyak digunakan saat ini (Yanti N & Gayatri M,2021). Liputan yang diberikan perusahaan kepada media sangat penting untuk membentuk citra perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan yang mempublish berita negatif ke media dapat memberikan dampak perusahaan secara langsung. Publikasi berita pada media online, Postingan pada media sosial, Dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. (Tizmi et al.,2022) Menunjukkan bahwa *saliance* media massa berpengaruh signifikan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability Reporting*).

H_{1d} : Media Massa memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

5. Pengaruh Masyarakat terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Masyarakat merupakan salah satu stakeholder yang secara tidak langsung terdampak oleh aktivitas operasional bisnis perusahaan (Yanti N & Gayatri M,2021). *saliance* masyarakat sebagai stakeholder dalam pemberian izin kepada perusahaan atas pendirian di sekitar pemukiman masyarakat. Oleh karena itu *saliance* masyarakat berpengaruh dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Hasil pengujian hipotesis (Andriani A & Mahayana M.,2021) menunjukkan bahwa kekuatan tekanan masyarakat dan aktivis lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan Sustainability Report. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa:

H_{1e}: Masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

6. Pengaruh Kelompok Kepentingan Khusus Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Tekanan pemangku kepentingan, menjadikan sebuah perusahaan harus melaporkan aktivitas perusahaan secara transparansi terhadap stakholder. Alasan perusahaan membuat pelaporan aktivitas kegiatan perusahaan salah satunya karena kritikan yang dilakukan masyarakat ataupun LMS kepada perusahaan karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap sosial, lingkungan. Kritikan yang dilakukan (lembaga swadaya masyarakat) atau lembaga lembaga yang terdampak atas kegiatan operasional perusahaan menunjukn bahwa ketidakmampuan perusahaan memenuhi tuntutan dari kelompok, yang menyebabkan dapat menurunnya dukungan dari kelompok kepentingan khusus. Penelitian yang dilakukan (Yanti N & Gayatri M,2021). Menyatakan bahwa Kelompok Kepentingan Khusus berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa:

H_{1f}: Kelompok kepentingan khusus memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada yang dikumpulkan pihak lain bukan peneliti sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang di publikasi oleh perusahaan sektor Energy terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022). Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id. *Website* perusahaan, dan sumber lainnya dari jurnal yang terpublikasi di internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Dimana pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting* perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Selain itu, metode yang digunakan adalah studi pustaka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh element dari subjek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang ditemukan peneliti untuk selanjutnya dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan berkelanjutan *sustainability reporting* yang di publikasi perusahaan sektor Energy terdaftar di BEI .

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang di ambil peneliti untuk objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposing sampling*. *purposing sampling* adalah teknik penentuan sample dengan

pertimbangan tertentu untuk tujuan mendapatkan sample yang *representatif* sesuai kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pemilihan sample yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *sustainability reporting* dalam *website* resmi perusahaan atau *website* BEI
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasi *Sustainability Reporting* dalam *website* perusahaan atau *website* BEI periode 2020-2022
3. Perusahaan yang sektor energi menggunakan pedoman standar GRI ataupun mencantumkan indikator standar GRI G4 dalam pengungkapan *sustainability reporting* periode 2020-2022

3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat Sugiyono (2018), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah pengungkapan sustainability report.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas, stimulus, predictor, eksogen atau antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemerintah (X1), pemegang saham (X2), Karyawan (X3), Media massa (X4), Masyarakat (X5), Kelompok Kepentingan Khusus (X6).

3.4.2 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015.,h.38) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Devinisi Variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan yang memiliki arti penting atau *saliance* pada perusahaan, karena pemerintah mengeluarkan regulasi dimana perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan Sustainability report (Huang dan Kung, 2010; Lin, dan Yang, 2016; Wang et al., 2017 dalam Qisthi & Meutia Fitri, 2020). *Saliance* Pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*, sebagai salah satu *stakeholder* yang mengeluarkan regulasi dan banyaknya perusahaan yang mengenai *Sustainability reporting* agar sejalan dengan orientasi. (Rizkika Alfaiz D & Aryanti T., 2019).

Peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi dari pengendalian regulasi yang ditetapkan pemerintah kepada perusahaan untuk menjadi perusahaan yang lebih aktif dalam laporan keberlanjutan (Wang et al., 2017; He et al., 2017 dalam Qisthi & Fitri., 2020). Pengukuran Mengukur pemerintah adalah apabila perusahaan BUMN atau badan usaha milik negara

akan diberi nilai 1, sedangkan yang lainnya diberi nilai 0. Tetapi untuk penelitian ini menggunakan asumsi jika perusahaan memiliki kedudukan kepemilikan saham dari pemerintah dan Bantuan finansial dari pemerintah maka diberi poin 1, dan jika tidak maka akan diberi nilai 0. (Cahaya et al., 2012 dalam Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. 2023)

2. Pemegang saham

Pemegang saham adalah orang yang memiliki hak milik (*shareholder*) dalam perusahaan, pemegang saham dapat dipandang sebagai *stakeholder* penting (Sejati dan prastiwi, 2015; Yanti dan Gayatri, 2021). *saliance* Pemegang saham dalam pengambilan keputusan manajemen, operasional, isu-isu sosial dan melampui keputusan investasi dengan memberikan isu-isu pelaporan keberlanjutan pada rapat umum pemegang saham tahunan (Quisthi F & Fitri M, 2021). Perusahaan wajib memberikan informasi yang transparan untuk pemegang saham, informasi yang diberikan kepada pemegang saham terkait kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang (Yanti dan Gayatri., 2021). Pemegang saham terbesar dijadikan mekanisme internal keteraturan manajemen sebagai salah satu mekanisme untuk meningkat pengawasan. Hal ini karena memegang saham yang besar memberikan pemegang saham memiliki jalan informasi yang signifikan dalam menyeimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen (Ooghe dan Langhe, 2002; Qisthi dan Fitri., 2020).

Pemegang Saham = Persentase Kepemilikan Saham Terbesar
--

3. Karyawan

Karyawan memiliki arti penting atau *saliance* bagi perusahaan karna jika kehilangan karyawan yang berkualitas dapat memnyebabkan terguncangnya operasional perusahaan. *Saliance* karyawan yaitu sebagai Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia.

(Rizkika Alfaiz D & Aryanti T.,2019) Perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Sun dan yu.,2015 dalam Rizkika Alfaiz & Aryanti 2019). Perusahaan dengan karyawan sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013); Alfaiz dan Aryati (2019), pengukurannya dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan sehingga jumlah karyawan tidak terlalu besar dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

$$\text{Karyawan} = \text{Ln (Jumlah Karyawan)}$$

4. Media massa

Media Massa sebagai media sarana penyampaian informasi yang paling banyak digunakan saat ini (Andriani &Mahayana.,2021) Liputan yang diberikan perusahaan kepada media sangat penting untuk membentuk citra perusahaan dalam masyarakat. Perusahaann yang mempublish berita negatif ke media dapat memberikan dampak perusahaan secara langsung.(Tizmi et al.2021,) Pengukuran media massa dalam penelitian ini menggunakan nilai dummy, dimana untuk perusahaan yang melibatkan media dalam kegiatan sosialisasi, diskusi maupun pengungkapan informasi perusahaan terkait keberlanjutan dan diungkapkan pada kelompok stakeholder dalam sustainability report akan diberikan poin 1, sedangkan perusahaan yang tidak melibatkan media dalam sosialisasi, diskusi maupun event terkait keberlanjutan dan tidak diungkapkan pada kelompok stakeholder dalam sustainability report akan diberi poin 0 (Yanti &Gayatri, 2021).

5.Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu stakholder yang terdampak langsung oleh aktivitas operasional bisnis perusahaan (Yanti & Gayatri.,2022) Perusahaan perlu memposisikan bisnis sebagai bagian dari suatu sistem sosial agar dapat lebih diterima masyarakat. Oleh karena itu tuntutan masyarakat diperlukan

dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel Masyarakat di operasionalisasikan menggunakan jumlah biaya CSR sebagai nilai investasi pada masyarakat dilaporan keberlanjutan perusahaan Adriani& Mahayana, (2021). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk masyarakat guna melaksanakan program CSR merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Nuraini.,2019) Pengukuran masyarakat menggunakan logaritma natural (ln) bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, skala variabel ini menggunakan skala rasio.

$$\text{Masyarakat} = \text{Jumlah biaya CSR} / \text{investasi sosial masyarakat}$$

6. Kelompok kepentingan khusus

Tekanan pemangku kepentingan, menjadikan sebuah perusahaan harus melaporkan aktivitas perusahaan secara transparansi terhadap stakeholder. Alasan perusahaan membuat pelaporan aktivitas kegiatan perusahaan salah satunya karena kritikan yang dilakukan masyarakat ataupun LMS (Lembaga Swadaya Masyarakat) kepada perusahaan karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap sosial, lingkungan. Kelompok kepentingan merupakan kelompok atau perkumpulan orang yang memiliki keanggotaan dan terorganisir, pola komunikasi ke dalam atau luar organisasi. Contohnya, kelompok kepentingan khusus untuk dalam perusahaan adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan organisasi non pemerintah (*Non Government Organisation*). Pengukuran kelompok kepentingan khusus menggunakan nilai dummy, dimana jika perusahaan mengungkapkan keterlibatan LSM atau NGO dalam sustainability reportnya maka diberikan poin 1, jika perusahaan tidak mengungkapkan keterlibatan LSM atau NGO dalam sustainability reportnya maka diberikan poin 0 (Şener et al., 2016 dalam Yanti & Gayatri, 2021).

7. Sustainability reporting

Laporan keberlanjutan *atau sustainability reporting* adalah bentuk pelaporan perusahaan terhadap stakeholder. Sustainability reporting berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI). Pengungkapan sustainability report dalam penelitian ini diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) (Yanti&Gayatri,2021).

$$SRDI = V/M.....(1)$$

Keterangan: SRDI : Sustainability Reporting Disclosure Index

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan mengelola data sehingga dapat di analisis dan hasilnya disajikan dalam tampilan yang lebih baik. Dalam penelitian ini statistik deskriptif hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali., (2019)

3.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dengan Tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel ,apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang

digunakan adalah dengan menggunakan uji non parametrik. Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal Dasar pengambilan keputusan pada one sample kolmogorovsmirnov test adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual.

Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ H_A ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Infation Factor (VIF). Batas VIF adalah 10. Apabila VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik- titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji AutoKorelasi

Uji Auto korelasi yaitu analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadinya korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan uji Durbin-Watson. dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu dan selanjutnya bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- b) $d_L < d_W < 4 - d_U$, tidak ada autokorelasi positif dan negatif
- c) $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak ada autokorelasi positif

3.6 Analisis Model Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$SR = a + \beta_1 PMR + \beta_2 PMS + \beta_3 KSY + \beta_4 KSM + \beta_5 MM + \beta_6 MYT + \beta_7 KK + e.$$

Keterangan:

SR : Laporan Keberlanjutan

a : Konstanta

β : koefisien regresi model

PMR : Pemerintah

PMS : Pemegang Saham

KRY : Karyawan

MM : Media Massa

MST : Masyarakat Lokal

KK : Kelompok Kepentingan Khusus

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Octora V & Amin M.,2023). Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat

kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima